

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 SAPIRAN
KOTA BUKITTINGGI**

Zola Alwan Syukriyah¹, Nana Fauzana Azima, M.Pd²
Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²
¹zolaalwan5@gmail.com, ²nanaazima@fip.unp.ac.id₁

ABSTRACT

This study is motivated by the low interest of students in writing skills, this can be seen from students who pay less attention to spelling and grammar in writing a text, and students also have difficulty in writing and developing a narrative text idea with the right words and sentences so that this can affect the learning outcomes obtained by students. The purpose of this research is to describe the improvement of narrative text writing skills in Indonesian language learning using the STAD type Cooperative Learning mode in class V SDN 10 Sapiran Bukittinggi City. The subjects of this study were teachers and grade V students totaling 21 people, including 11 girls and 10 boys. This research data was collected using test and non-test techniques. As for the data collection instruments in this study using test and non-test sheets. The approaches used are qualitative approaches and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles. Cycle I consists of 2 meetings and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, including planning, implementation, observation and reflection. The results showed an increase in the first cycle of teaching modules with an average of 83.33% with good qualifications (B) increased in cycle II with an average of 91.6% with very good qualifications (SB). The implementation of the learning process in the teacher aspect in cycle I, the average score obtained was 84.37% with good qualifications (B), which increased in cycle II with an average score obtained of 93.75% with very good qualifications (SB). Implementation in the aspect of students in cycle I the average score obtained was 81% with good qualifications (B) increased in cycle II with an average score obtained was 90.6% with very good qualifications (SB). The results of the assessment of students' skills in cycle I with an average of 73.1 with sufficient qualifications (C) increased in cycle II by obtaining a score of 81 with good qualifications (B). Based on the results obtained, it can be concluded that the STAD type Cooperative Learning model can improve narrative text writing skills in Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Cooperative Learning Model type STAD, Writing Skills, Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat peserta didik pada keterampilan menulis hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan ejaan serta tata bahasa dalam menulis sebuah teks, serta peserta didik juga kesulitan dalam menulis serta mengembangkan sebuah ide teks narasi

dengan kata dan kalimat yang tepat sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan mode *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang yang diantaranya 11 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Sedangkan untuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar tes dan non tes. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus ini meliputi empat tahapan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan siklus I modul ajar dengan rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru di siklus I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 84,37% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pada aspek peserta didik di siklus I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81% dengan kualifikasi baik (B) Meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian keterampilan peserta didik di siklus I dengan rata-rata 73,1 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 81 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Model *Cooperative Learning* tipe STAD, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan dijalankan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dan penetapan kurikulum merupakan kewenangan dari Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Perubahan kurikulum dilatar belakangi oleh adanya perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, social, budaya, dan teknologi (Izzah Salsabilla et al., 2023). Hingga saat ini, kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim.

Menurut Muhammadi (2024) kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang membebaskan pendidik untuk menggunakan peramhkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks dan lainnya, kurikulum ini juga dianggap lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka juga menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang. (Lestari dkk, 2023).

Kurikulum yang baru ini diharapkan mampu mengarahkan pembelajaran agar tidak hanya terbatas pada aktivitas di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk bereksplorasi di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta mengurangi ketergantungan pada guru. Disamping itu, kurikulum ini juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan mampu berkompetisi di berbagai bidang (Maulida, 2022).

Tujuan kurikulum merdeka ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Vhalery et al., 2022). Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ini. Khususnya pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga dengan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah. Adapun keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan berbahasa, karena penting sekali adanya bahasa dalam berkomunikasi. Berbahasa ini dapat menyatakan sebuah ide atau gagasan yang ada didalam pikiran. Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang biasa dipakai dalam meningkatkan kegiatan peserta didik. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi, belajar bahasa berarti juga belajar berkomunikasi, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran

bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang mengharapkan peserta didik agar dapat memperoleh keterampilan yang baik dalam berbahasa (Nur Azmi Alwi,dkk 2021). Salah satu keterampilan yang terdapat di pembelajaran bahasa indonesia adalah keterampilan menulis, Keterampilan menulis (writing skill) merupakan kemampuan yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi, keterampilan ini juga melibatkan penggunaan tanda baca dan ejaan serta penggunaan diksi dan penataan kalimat yang dimana keterampilan ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang (Sukirman, 2020).

Keterampilan menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang menuntut peserta didik untuk dapat merangkat kata-kata menjadi sebuah karya. Peserta didik juga akan dituntut untuk bisa menulis sesuai dengan struktur kebahasaan. Salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik di fase C ini adalah menulis majas yang terdiri dari majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Majas ini sendiri merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan sebuah teks, yang

dimana hal ini diawali dengan memperhatikan pilihan kata, pilihan nada, struktur kalimat serta penyampaian kalimat (Nafinuddin, 2020). Keterampilan menulis dalam proses menulis majas ini tentu akan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang akan didapat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi, pada tanggal 22, 29 November dan 2 Desember 2024 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sapiran ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perancangan modul ajar guru masih mengacu pada modul ajar yang terdapat di platform merdeka mengajar dan belum terlihatnya pembaharuan dan pengembangan dari guru yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah serta keadaan peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas, ketika pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan modul ajar tersebut namun dalam proses pelaksanaannya sering kali guru belum sesuai dengan sintaks- sintaks model yang telah dirancang di dalam modul ajar

tersebut, dan pada proses pelaksanaannya guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dari wawancara ini juga diketahui bahwa dalam pembelajaran peserta didik dikatakan masih kurang aktif terutama bagi peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan dan juga diketahui bahwa guru belum pernah menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD. Selanjutnya komponen dalam modul ajar belum termuat dengan lengkap seperti profil pelajar pancasila yang belum disesuaikan dengan CP dan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penulisan teks narasi penulis menemukan beberapa permasalahan yang dilakukan peserta didik, diantaranya, pada saat menulis sebuah teks narasi peserta didik sering kali keliru dalam menggunakan tanda baca, terdapat peserta didik yang tidak menggunakan tanda spasi dalam teks yang ditulis, serta peserta didik kesulitan menentukan penggunaan huruf kapital dalam teks yang ditulis. Penulis juga menemukan beberapa permasalahan dari segi guru saat kegiatan pembelajaran

berlangsung yaitu: pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru kurang mengembangkan model pembelajaran dan cenderung hanya memberikan informasi sehingga hal ini kurang membangkitkan semangat dan kreativitas peserta didik dalam belajar; guru belum sepenuhnya memberikan inovasi narasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia; pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran kurang melibatkan peserta didik menyebabkan pembelajaran terlihat monoton; dan guru kurang memberikan dorongan kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas terutama secara berkelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

Suryana (2018) mengatakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam

pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, dan STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif, seiring dengan pendapat Mustika, dkk (2023) model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pada model ini setiap peserta didik memiliki secara individu juga kelompok untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Model ini dipilih karena didasari dengan pemikiran bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berfungsi untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Selain itu penerapan model ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan oleh guru, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga peserta didik akan menjadi lebih ingat dan memahami konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Widana (2017) yang menyatakan bahwa peserta didik seharusnya diberikan kesempatan agar aktif dalam proses pembelajaran dengan berkolaboratif dengan peserta didik lain, melakukan proses ilmiah untuk membangun sendiri konsep-konsep keterampilan menulis. Model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal (Lindayani, 2011). Selanjutnya Warsono & Hariyanto (2013) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe STAD mendorong siswa untuk terbiasa dalam bekerjasama dalam tim dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi dalam dua siklus penelitian dan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 17 Februari 2025, pertemuan 2 pada 19 Februari 2025, Siklus II pertemuan 1 pada 10 Maret 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menunjukkan orang, benda ataupun lembaga yang akan diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sapiran yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 21 orang diantaranya 10 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

4. Prosedur Penelitian

4.1 Tahap perencanaan

Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Cooperative Learning* tipe STAD menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh guru kelas V yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Seiring dengan pendapat Maulida (2022) salah satu fungsi modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru

dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan modul ajar yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Maulida (2022) bahwa dengan adanya modul ajar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru serta memungkinkan guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh tiga pengamat:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	83,33%	B
2	Siklus II	91,6%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Dimana peserta didik dapat membuat teks narasi yang

berisi majas metafora, personifikasi ataupun hiperbola didalamnya, pembelajaran ini juga membebaskan peserta didik untuk berekspresi sesuai dengan kreatifitas peserta didik sendiri. sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu materi didalam kelompoknya. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	84,37%	93,75%
2	Aspek peserta didik	81%	90,6%

Selanjutnya adalah keterampilan menulis peserta didik. Menurut (Kesuma dalam Khavisa, 2021) keterampilan menulis adalah sebuah kemampuan yang didalamnya mengandung aktivitas produktif yang dimana keterampilan ini membuat peserta didik mampu menuangkan ide-ide dan gagasan melalui tulisan dan karya tulis. Dalam pembelajaran

bahasa Indonesia ini terdapat peningkatan keterampilan menulis peserta didik karena menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada keterampilan menulis peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD:

Tabel 1.3 hasil keterampilan menulis peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan Menulis	73,1%	81%

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Model ini berhasil merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan,

peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961-4970.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Mustika, M. D. D., Mustiayu, L. D. P., Fakhriyani, L., & Prawangsa, K. I. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 460-465.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan).
- Putri, R. S., & Muhammadi, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 318-330.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 176-186.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research*

and Development Journal of
Education, 8(1), 185.